

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang-orang yang diamati.¹ Maksudnya adalah dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan tulisan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu dalam suatu *setting* konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh.

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalistis atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian semacam itu sering disebut dengan *naturalistic inquiry* atau *field study*.²

¹ R. Bogdan & S.K. Biklen, *Qualitative Research for Education : an introduction to theory and methods* (Boston : Ally and Bacon Inc, 1992), h. 21-22

¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar:Syakir Media 2021), h 30.

Metode kualitatif lebih terfokuskan pada kata-kata deskriptif daripada angka, jadi metode kualitatif adalah kebalikan dari metode kuantitatif. Jika pada penelitian kuantitatif lebih terfokuskan pada angka dan angket, maka pada penelitian kualitatif lebih terfokuskan pada penggalian informasi dan pengalaman peneliti sendiri sehingga sifatnya subjektif. Penelitian kualitatif tidak menekankan pada hasil penelitian akan tetapi lebih menekankan pada pemahaman secara individual.

Pendekatan penelitian yang digunakan pada studi ini adalah pendekatan kualitatif, ialah penelitian yang “berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (holistik-konkret) melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci”.³

Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.⁴ Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian deskripsi adalah karena dengan penelitian ini mampu memberikan gambaran yang menyeluruh dan jelas terhadap situasi satu dengan situasi sosial yang lain atau dari waktu tertentu dengan waktu yang lain, atau dapat menemukan pola-pola hubungan antara aspek tertentu dengan aspek yang lain, dan dapat menemukan hipotesis

³ Ali Saakah, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Sekripsi, Tesis Disetasi, Artikel, Makalah, Laporan Penelitian. Surabaya- Malang: biro akademik, perencanaan dan system informasi bekerja sama dengan penerbit Universitas Negri Malang, 2000, h.20.

⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.1.

dan teori. Oleh karena itu, pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mencocokkan antara realitas empiris dengan teori yang telah berlaku.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran seorang peneliti mutlak diperlukan karena seorang peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan oleh peneliti itu sendiri.⁵ Kehadiran peneliti dilapangan ini sangat penting dan diperlukan secara optimal, peneliti merupakan kunci utama dalam mengungkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data, karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan para santri yang sedang belajar membaca Al-Qur'an dan menyaksikan langsung proses pembelajaran di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an Lirboyo Kota Kediri. Lebih dari itu peneliti harus mengenal dan sama-sama dengan yang diteliti sehingga dapat memahami mereka dari sudut pandang mereka sendiri. Sehingga akan mempermudah peneliti dalam menghasilkan data yang valid dan akurat.

C. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti mengambil lokasi Pondok Pesantren Tahfizhil Qur'an Kota Kediri, Jawa Timur. Beralamatkan di Jl. KH. Winarto desa Mojojoto kota Kediri Jawa Timur, tempat ini berada di sebelah timur masjid Al-Hasan yang mana di asuh oleh Al Maghfurlah KH. Ahmad

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Raneke Cipta, 2002), h.11.

Idris Marzuqi dan Ibu Nyai Hj. Addiniyyah Khodijah Idris. Lokasi ini di pilih sebagai objek penelitian karena santri di pondok pesantren tersebut memiliki keunikan dalam mengembangkan ilmu agama baca Al-Qur'an yang tentunya bisa berpengaruh dalam pembinaan metode penelitian ini. Pondok ini terdapat santri yang menghafal dan juga santri yang tidak ikut menghafal, tetapi tetap mengaji Al-Qur'an dengan melihat *mushaf*. Keragaman ini menjadi sangat menarik jika mereka dijamah oleh penelitian, mengingat bahwa setiap orang dengan berbagai macam asal daerah, budaya dan latar pendidikan serta umur yang berbeda, maka pembelajaran Al Qur-an dengan menggunakan *fashohah* bertujuan untuk meningkatkan kualitas cara baca Al Qur-an para santri.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh,⁶ sumber data utama dalam penelitian adalah kata-kata dan tindakan, sedang selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data, dapat menggunakan sumber primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita

⁶ Arief Furchan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), h.51.

jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.⁷ Data-data ini dapat berupa dokumen, arsip, catatan pribadi, dan hasil wawancara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan.

Sumber utama dalam penelitian ini yaitu berupa kata-kata dan tindakan dengan cara mengamati dan mewawancarai langsung narasumber yaitu ustadzah dan santri yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an. Sumber data primer selanjutnya adalah pengurus Pondok Pesantren Tahfizhil Qur'an Lirboyo Kota Kediri. Pengambilan sumber data ini karena pengurus merupakan pemegang otoritas legal dalam hal pendataan tingkat belajar santri dalam membaca Al-Qur'an.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, diantaranya sebagai berikut:

⁷ Umi Narimawati, "*Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*" (Bandung: Aging Media, 2008).

1. Observasi

Observasi pada hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan panca indera, bisa penglihatan, penciuman, maupun pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu dan perasaan emosi seseorang. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Tahfizhil Qur'an Lirboyo Kota Kediri ialah peneliti melihat langsung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh ustadzah Al-Qur'an terhadap santri yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an serta melihat langsung bagaimana perkembangan santri dalam membaca Al-Qur'an.

Ada tiga macam observasi yaitu sebagai berikut:

- a) Observasi partisipatif adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.
- b) Observasi terus terang atau samar-samar adalah peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.
- c) Observasi tak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observe.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁸ Dalam wawancara ini yang menjadi sumber data utama adalah ustadzah Al-Qur'an dan santri yang belajar membaca Al-Qur'an. Dengan cara mewawancarai langsung informan dengan sejumlah pertanyaan yang sudah disiapkan sebelum turun ke lapangan. Dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran al-qur'an dan kesulitan yang dihadapi santri dalam membaca Al-Qur'an.

Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak peneliti ketahui melalui observasi. Setiap kali peneliti mengadakan wawancara harus menjelaskan apa tujuan peneliti berwawancara dengan responden, keterangan apa yang peneliti harapkan dari responden. Penjelasan itu mengarahkan jalan pikirannya, sehingga informan tahu apa yang akan disampaikannya. Penjelasan itu sedapat mungkin dilakukan dalam bahasa dan istilah-istilah yang di pahami sendiri oleh informan.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto, metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal variasi yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, raport, leger dan sebagainya. Dokumen yang diperlukan

⁸ Supardi, *Metodologi Penelitian*, (Mataram: Yayasan Cerdas Press, 2006)

dalam penelitian kualitatif adalah dokumen yang relevan dengan fokus penelitian dan dibutuhkan untuk melengkapi data.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang yang tertulis. Teknik ini adalah cara mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen penting seperti arsip, buku, foto dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Metode dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam penelitian kemudian ditela'ah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah pembuktian suatu kejadian.

Dalam penelitian ini dokumentasi yang diambil peneliti antara lain sejarah singkat Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an dan, Visi dan Misi Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an dan lain sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.

Pengolahan dan analisis data kualitatif dalam penelitian akan melalui tiga kegiatan analisis yakni sebagai berikut:

1. Redaksi data

Dalam proses ini, peneliti merangkum dan memilih data yang dianggap pokok serta difokuskan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti, oleh sebab itu yang peneliti lakukan berupa merangkum, dan memilih hal-hal yang penting untuk kemudian disatukan.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplay* data. Data yang disajikan dalam penelitian adalah data analisis yang sebelumnya sudah dianalisa, tetapi analisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan peneliti sebelum disusun dalam bentuk laporan. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data semacam ini peneliti pilih karena menurut peneliti lebih mudah dipahami dan dilakukan.

3. Menarik kesimpulan dan verifikasi

Pada langkah ini, peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan, selanjutnya berusaha untuk menarik kesimpulan dan data-data tersebut sesuai dengan fokus penelitian. Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Mulamula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: (a) memikirkan ulang selama penulisan, (b) tinjauan ulang catatan lapangan, (c) tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, (d) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan sebagai berikut :

1. Perpanjangan pengamatan

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan masih memungkinkan banyak hal yang belum tersampaikan. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang tidak tersampaikan lagi. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, yaitu dengan cara melakukan pengamatan apakah data yang diperoleh sebelumnya itu benar atau tidak ketika dicek kembali ke lapangan. Bila setelah dicek kembali ke lapangan sudah benar, berarti sudah kredibel (dapat dipercaya), maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri oleh peneliti. Sebagai bentuk pembuktian bahwa peneliti telah melakukan uji kredibilitas, maka peneliti dapat melampirkan bukti dalam bentuk surat keterangan perpanjangan pengamatan dalam laporan penelitian.

2. Meningkatkan ketekunan

Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau tidak, dengan cara melakukan pengamatan secara terus-menerus, membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait, sehingga wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan peneliti untuk menggali dan melakukan teknik pengolahan data kualitatif. Teknik

triangulasi bisa diibaratkan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu.

Metode yang penulis pilih dalam pengecekan keabsahan data ini adalah triangulasi. Dengan cara membandingkan pengamatan wawancara dengan hasil observasi atau dokumen yang berkaitan pada santri yang belajar membaca Al-Qur'an, ustadzah Al-Qur'an dan pengurus Pondok Pesantren Tahfizhil Qur-an. Sebagaimana diketahui dalam penelitian kualitatif peneliti itu sendiri merupakan instrumen utamanya. Karena itu, kualitas penelitian kualitatif sangat tergantung pada kualitas diri peneliti.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian merupakan sistematika penulisan yang peneliti rancang sedemikian rupa. Adapun sistematika tersebut terbagi menjadi beberapa tahap yang diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan observasi pendahuluan guna mendapatkan gambaran secara umum tentang problematika yang akan dilalui. Agar penelitian berjalan dengan lancar, peneliti mengurus surat izin dari Lembaga Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) Universitas Islam Trirbakti Kediri.

Setelah kegiatan administrasi selesai, peneliti merencanakan rancangan penelitian, agar penelitian dapat dilaksanakan secara terarah. Peneliti juga

membuat beberapa pertanyaan secara garis besar untuk pedoman wawancara yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, serta bertujuan memperoleh informasi atau hasil data secara optimal.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yaitu tahap inti dari pelaksanaan penelitian. Pada tahap ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang dibutuhkan, dengan beberapa tahap sebagai berikut :

- a. Peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen resmi yang dibutuhkan dalam penelitian dan melakukan wawancara terhadap pihak terkait untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran *fashohah* di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an Lirboyo Kota Kediri.
- b. Peneliti melakukan observasi secara langsung kepada objek penelitian berupa beberapa kegiatan yang memiliki pengaruh terhadap peningkatan pembelajaran *fashohah* di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an Lirboyo Kota Kediri.
- c. Peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa sumber data yang diharapkan dapat memberikan informasi mengenai peningkatan pembelajaran *fashohah* di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an Lirboyo Kota Kediri.

3. Tahap Pengolahan Data

Dalam tahap ini data yang telah diperoleh mengenai peningkatan pembelajaran *fashohah* di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an Lirboyo Kota Kediri, yang kemudian data tersebut diolah dan

meyajikannya dengan Menyusun data tersebut dalam bentuk narasi yang urut dan sistematis. Tujuan dari penyusunan data ini yaitu agar mempermudah peneliti dalam mengambil tindak lanjut atau langkah selanjutnya dari hasil penelitian yang diperoleh.

4. Tahap Pembahasan

Pembahasan data bertujuan agar mengetahui keterkaitan data yang digunakan di lapangan dengan teori dan hipotesis yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya, khususnya dalam segi peningkatan pembelajaran *fashohah* di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an Lirboyo Kota Kediri

5. Tahap Penyimpulan Data

Dalam tahap ini peneliti merumuskan dan menyimpulkan hasil data yang telah diolah dan dibahas dalam tahap yang sebelumnya.

